

OVERVIEW OF LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT PARTURIENT TREATMENT BREAST IN RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA YEAR 2010

Miranda Wiji Lestari¹, Hikmah Sobri², Wahyu Widi Astuti³

Abstract : This research was conducted in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta in 2010. Breast Care performed incorrectly can cause complications in the breast. This study aimed to describe or see the level of knowledge about breast care in postpartum mothers in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta in 2010. The study design was a descriptive approach used cross-sectional time. The population in this study are all puerperal women who gave birth and postpartum care in hospital wards PKU Muhammadiyah Yogyakarta. The sample is accidental sampling. The data collection instrument was a questionnaire, test the validity of the product moment. Results showed that most respondents have a level of knowledge about breast care in the high category of 18 respondents (60%). Suggestions for health personnel in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta in 2010, especially midwives in childbirth and poly obstetrics ward should provide counseling to pregnant mothers from up to parturition. For further researchers to further study the characteristics of respondents and multiplied the number of samples and research can be developed using different research methods.

Kata kunci : Pengetahuan ibu Nifas, Perawatan Payudara

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator derajat kesehatan ibu dewasa ini masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Tahun 2007, di Singapura dan Malaysia tingkat kematian ibu masing-masing hanya sekitar 5 dan 70 orang per 100.000 kelahiran. Menurut SDKI tahun 2003 adalah 307 per 100 ribu kelahiran hidup. Tahun 2005 mencapai 262 per 100 ribu kelahiran hidup, tahun 2006 mencapai 255 per 100 ribu kelahiran hidup dan tahun 2007 mencapai 248 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes, www.depkes.go.id: 2004). Data kota Yogyakarta menunjukkan pada Januari hingga September 2009

tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 4 dari 3939 persalinan (Dinkes, www.jogja.go.id: 2009).

Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Infeksi yang meluas ke saluran urinary, payudara, dan pasca pembedahan merupakan salah satu penyebab terjadinya AKI tinggi. Gejala umum infeksi berupa suhu badan panas, malaise, denyut nadi cepat. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding ciptaan Allah. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik

1 Mahasiswi DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

2 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

(Ambarwati, 2009: 2). Pengetahuan tentang perawatan payudara sangat penting untuk diketahui ibu, hal ini berguna untuk menjaga keindahan payudara serta menghindari masalah-masalah dalam proses menyusui (Dwiyanti, www.uns.ac.id: 2009). Berbagai dampak negatif dapat timbul jika tidak dilakukan perawatan payudara sedini mungkin. Perawatan payudara dilakukan bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Ambarwati, 2009: 12). Menurunkan AKI tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi harus dilakukan bersama-sama, lintas sektor dan melibatkan masyarakat secara langsung, sekaligus sebagai sasaran (Depkes: www.litbang.depkes.go.id:2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*, yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2005: 26). Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel tunggal. Variabelnya adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara adalah jenjang kepandaian seorang wanita setelah lahirnya plasenta sampai 40 hari dalam menjawab kuesioner tentang

Studi pendahuluan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Jl. KH Ahmad Dahlan karena merupakan salah satu rumah sakit yang berada di perkotaan dimana masyarakat bisa dengan mudah mendapat informasi dan akses pelayanan kesehatan dan merupakan rumah sakit yang sudah dipercaya oleh masyarakat sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dari studi pendahuluan yang dilakukan selama 4 hari mulai tanggal 3-7 Februari 2010 didapat dari 10 ibu nifas yang diwawancarai, ada 6 ibu nifas cukup memahami tentang perawatan payudara. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010.

cara untuk menjaga dan memelihara organ wanita yang digunakan untuk menyusui bayi sehingga meningkatkan produksi ASI dan memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Diukur menggunakan skala ordinal.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan dan dirawat di bangsal nifas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang pada saat dilakukan penelitian tahun 2010 berjumlah 62 responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner yang berisikan

pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara.

Kualitas kuesioner sudah dibuktikan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tahap pengolahan data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu

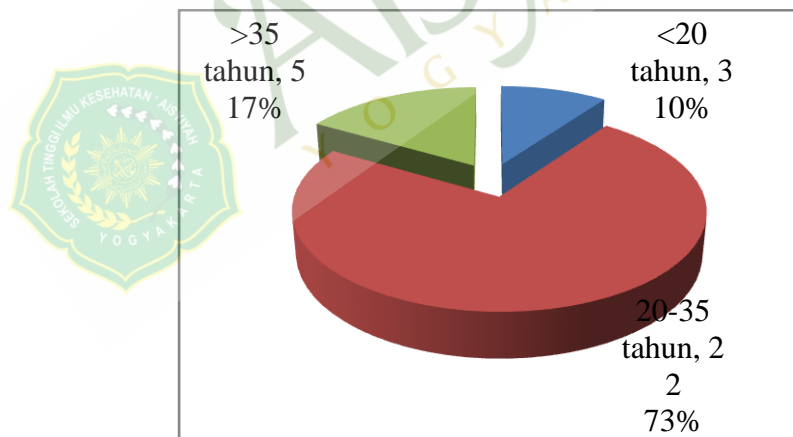
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didirikan tanggal 15 Februari 1923. Rumah sakit ini merupakan salah satu alternatif tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena letaknya yang sangat strategis yaitu di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe C dan telah mendapat akreditasi penuh untuk bidang pelayanan yaitu

penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti dibantu dengan menggunakan menggunakan rumus persentase.

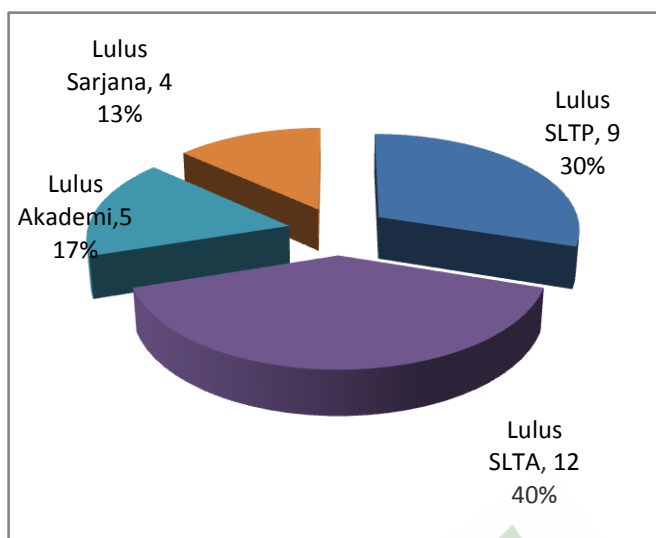
administrasi dan manajemen, pelayanan medik, keperawatan, gawat darurat, medical record, radiologi, farmasi, laboratorium, dan perinatologi resiko tinggi. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga merupakan rumah sakit pendidikan yang digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lain.

Karakteristik Responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta



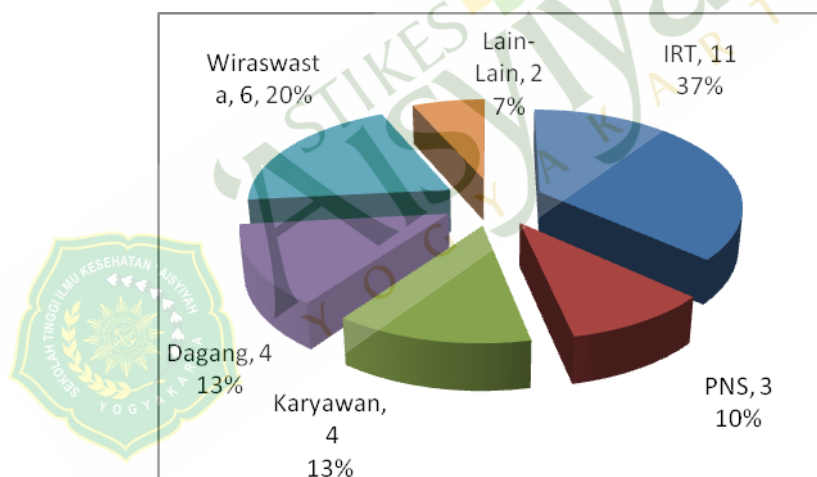
Gambar 1

Diagram Pie Karakteristik Responden berdasarkan Umur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010



Gambar 2

Diagram Pie Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010



Gambar 3

Diagram Pie Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun, yaitu 22 responden (73%). Adapun responden paling sedikit adalah responden yang berumur >35 tahun yaitu 5 responden (17%) dan responden yang berumur <20 tahun yaitu 3 responden (10%).

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan lulus SLTP 9 responden (30%), lulusan SLTA 12 responden (40%), lulus akademis 5 responden (17%) dan lulusan sarjana yaitu 4 responden (13%).

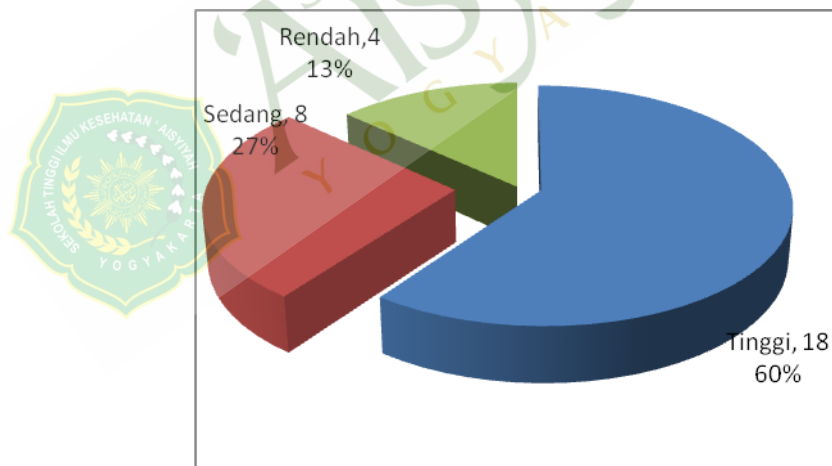
Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

sebagai IRT, yaitu 11 responden (37%). Adapun responden paling sedikit adalah responden dengan

pekerjaan lain-lain, yaitu 2 responden (7%).

Tabel 1
Penjabaran Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Pengetahuan Responden

Pertanyaan	Jumlah reponden yang menjawab pertanyaan dengan benar	
	F	%
Jika suhu tubuh 36,5 °C selama 2 hari berturut-turut pada awal setelah persalinan menandakan adanya infeksi.	11	20
Puting lecet bisa diatasi dengan teknik pelepasan puting yang benar.	8	14,55
Selama payudara bengkak, ASI tidak boleh disusukan.	7	12,73
Latar belakang pendidikan ibu nifas tidak berpengaruh dalam perawatan payudara.	14	25,45
Perawatan payudara sama dengan SADARI.	15	27,27
Total	55	100



Gambar 4
Diagram Pie Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, yaitu 18 responden (60%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori

sedang sebanyak 8 responden (27%). Adapun responden paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan mengenai perawatan payudara dengan kategori rendah, yaitu 4 responden (13%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Umur Responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010

Umur	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20	0	0	2	7	1	3	3	10
20-35	17	57	5	17	0	0	22	73
>35	1	3	1	3	3	10	5	17
Total	18	60	8	27	4	13	30	100

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Lulus SLTP	4	13	2	7	3	10	9	30
Lulus SLTA	11	37	0	0	1	3	12	40
Lulus Akademi	1	3	4	13	0	0	5	16
Lulus Sarjana	2	7	2	7	0	0	4	14
Total	18	60	8	27	4	13	30	100

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Pekerjaan Responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010

Pekerjaan	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	6	20	4	13	1	3	11	37
PNS	3	10	0	0	0	0	3	10
Karyawan	3	10	1	3	0	0	4	13
Dagang	0	0	2	7	2	7	4	13
Wiraswasta	5	16	1	3	0	0	6	20
Lain-lain	1	4	0	0	1	3	2	7
Total	18	60	8	27	4	13	30	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 23 pertanyaan yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori rendah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tentang

perawatan payudara dengan kategori tinggi 17 responden (57%), kategori sedang 5 responden (17%) dan kategori rendah tidak ada. Sedangkan sebagian kecil responden dengan umur <20 tahun memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang 2 responden (7%), kategori rendah 1

responden (3%) dan tidak ada yang berpengetahuan tinggi. Apabila melihat dalam tabel distribusi frekuensi umur tiap responden maka didapati kecenderungan bahwa semakin seorang ibu berada di usia produktif maka tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara akan semakin tinggi. Sedangkan jika usia seorang ibu sudah melewati usia produktif maka pengetahuan ibu tentang perawatan payudara akan semakin rendah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SLTA mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kategori tinggi 11 responden (37%) dan kategori rendah 1 responden (3%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan lulus sarjana memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi dan sedang masing-masing 2 responden (7%). Apabila melihat dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap tingkat pendidikan responden maka didapati kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan ibu tentang perawatan payudara akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah pendidikan ibu, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjadi Ibu rumah tangga mempunyai 4tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kategori tinggi yaitu 6 responden (20%), kategori sedang 4 responden (13%)

dan kategori rendah 1 responden (3%). Sedangkan responden yang paling sedikit yang memiliki pekerjaan lain-lain dengan kategori tinggi dan rendah masing-masing 1 responden (3%). Apabila melihat dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap pekerjaan responden maka didapati kecenderungan bahwa semakin banyak frekuensi ibu yang bekerja maka pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara semakin rendah, sedangkan IRT atau ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dalam kategori tinggi yaitu 18 responden (60%), dalam kategori sedang 8 responden (27%) dan dalam kategori rendah 4 responden (13%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Herowati (2004) di Wonotirto Karanggayam Kebumen tahun 2004 menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan perawatan payudara, kemudian dinyatakan semakin tinggi pengetahuan maka pelaksanaan perawatan payudara menjadi lebih baik. Penelitian menunjukkan pengetahuan responden berada dalam kategori tinggi, sehingga menunjukkan suatu keberhasilan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menerapkan promosi kesehatan, khususnya tentang perawatan payudara. Promosi kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti melakukan konseling kepada ibu nifas pada saat pelayanan ibu

nifas. Sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun, yaitu 22 responden (73%). Adapun responden paling sedikit adalah responden yang berumur >35 tahun yaitu 5 responden (17%) dan responden yang berumur <20 tahun yaitu 3 responden (10%). Apabila melihat karakteristik responden di atas, maka ibu nifas yang telah melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010 merupakan ibu nifas yang berada di usia reproduksi aman atau bukan faktor risiko dalam persalinan. Pernyataan ini relevan dengan hasil penelitian Suminar (2007) di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2007 yang menyatakan bahwa semakin produktif umur seorang ibu maka pelaksanaan perawatan payudara akan semakin baik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden didapati responden dengan pendidikan lulus SLTP 9 responden (30%), lulus SLTA 12 responden (40%), lulus akademi 5 (17%), dan lulus sarjana 4 responden (13%). Adapun tingkat pendidikan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010 sudah relatif tinggi dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan lulus SLTA. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan (Sulaiman, 1995: 23). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola pikir dan daya pikir ilmiah akan semakin maju. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi menjadi semakin baik sehingga daya serap

terhadap informasi menjadi semakin baik.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah informasi dan pengalaman. Pengalaman berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara. Pengalaman adalah guru yang baik demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2002: 13).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 11 responden (37%), PNS 3 responden (10%), karyawan dan dagang masing-masing 4 responden (13%), wiraswasta 6 responden (20%), dan lain-lain 2 responden (7%). Apabila melihat frekuensi pekerjaan responden, maka sebagian besar responden adalah IRT. Hal ini menunjukkan suatu bukti keberhasilan promosi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Karena menurut penelitian Geraldina (2008) di RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2008 menyatakan bahwa pada umumnya ibu post partum dengan pekerjaan IRT bisa menerima dan menerapkan pengetahuan yang didapatnya dengan baik.

Dari hasil tabulasi jawaban responden, masih terdapat lima pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan benar oleh sebagian kecil

pertanyaan ini merupakan poin penting terhadap keberhasilan responden dalam melakukan perawatan payudara dengan benar. Akan tetapi pertanyaan ini hanya bisa dijawab dengan benar oleh sebagian kecil responden sehingga butuh perhatian khusus untuk menindaklanjuti keadaan ini. Pada pertanyaan mengenai infeksi nifas hanya dijawab dengan benar oleh 11 responden (20%). Menurut Danuatmaja (2003: 49) ciri-ciri payudara yang terkena infeksi adalah payudara membengkak, merah dan terasa nyeri. Cara mengatasinya tidak boleh dilakukan *massage*/ pijatan lagi, namun harus diatasi dengan antibiotika, kompres panas-dingin serta banyak minum air dan kegiatan menyusui harus tetap dilakukan. Jadi perawatan payudara sangat penting dilakukan agar tidak terjadi infeksi. Hal ini harus menjadi perhatian agar kejadian infeksi tidak meningkat.

Pertanyaan mengenai perawatan puting lecet hanya dijawab dengan benar oleh 8 responden (14,5%), pada pertanyaan mengenai perawatan payudara hanya dijawab dengan benar oleh 7 responden (12,7%) dan pada

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dalam kategori tinggi yaitu 18 responden (60%), umur responden sebagian besar berada pada umur reproduktif yang berumur antara 20-35 tahun, yaitu 22

pertanyaan mengenai perbedaan perawatan payudara dengan SADARI hanya dijawab dengan benar oleh 14 responden (25,5%). Hal ini bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu nifas mengenai perawatan payudara dan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan payudara. Informasi dapat diperoleh dari tenaga kesehatan secara langsung, dari pengalaman, ataupun melalui media lain seperti TV, majalah.

Ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah diajari cara perawatan payudara oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Setiap pasien terutama pasien di bangsal nifas akan mendapat konseling dan diajarkan cara perawatan payudara sehingga bisa menambah pengetahuan pasien. Pengetahuan tentang perawatan payudara yang dimiliki oleh para responden, dapat merubah perilaku yang baik dalam melakukan perawatan payudara. Menurut Notoadmodjo (2003: 122) pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam merubah perilaku seseorang.

responden (73%), pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar lulus SLTA, yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan pekerjaan responden paling banyak yaitu dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 11 responden (37%).

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan khususnya bidan di RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010. Bidan yang ada di bangsal nifas dan poli kebidanan sebaiknya memberikan konseling kepada ibu mulai dari hamil sampai dengan nifas tentang perawatan payudara dan mengajarkan cara perawatan payudara agar ibu nifas bisa melakukan perawatan payudara dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian konseling pada ibu hamil selama ANC dan ibu nifas melalui media leaflet atau dengan membuat tempat penanganan perawatan payudara yang dilengkapi dengan alat peraga. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengkaji karakteristik responden dan memperbanyak jumlah sampel serta penelitian bisa dikembangkan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eni Retna, Diah Wulandari, 2009, *Asuhan Kebidanan Nifas*, Mitra Cendikia Press: Yogyakarta
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta
- Bobak, IM.,Jensen, MD, 2000, *Perawatan Maternitas dan Ginekologi*, Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran (YIA-PKP): Bandung
- Danuatmaja, Bonny, Meiliasari, Mila, 2003, *40 Hari Pasca Persalinan-Masalah dan Solusinya*, Puspa Swara: Jakarta
- Depkes, 2004, *Setiap Jam 2 Orang Ibu Bersalin Meninggal Dunia*, www.depkes.go.id, diakses tanggal 10 Agustus 2009
- Depkes, 2008, *KB Turunkan Angka Kematian Ibu*, www.litbang.depkes.go.id, diakses tanggal 5 Februari 2010
- Dinkes, 2009, *Gerakan Sayang Ibu Kecamatan Jetis Maju Tingkat Provinsi*, www.jogja.go.id, tanggal akses 14 November 2009
- Dita, 2009, *Selamat Datang UU Pro ASI*, www.dokterdita.wordpress.com, diakses tanggal 12 Februari 2010
- Dwiyanti, Danik, 2009, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan Asi Ibu Post Partum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2009*, www.uns.ac.id, diakses tanggal 24 Februari 2010
- Endrou, 2008, *Perawatan Payudara Post Partum (Post Natal Breast Care)*,

- www.bergaul.com,
diakses tanggal 5
Februari 2010
- Farrer, G., 2001, *Perawatan Maternal Perinatal*, EGC: Jakarta
- Geraldina, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Postpartum di RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2008*, Karya Tulis Ilmiah tidak Dipublikasikan Stikes 'Asyiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Herowati, Budiarini Dwi, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Nifas dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di Wonotirto Karanggayam Kebumen tahun 2004*, Karya Tulis Ilmiah tidak Dipublikasikan Stikes 'Asyiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Hidayat, A.A., 2007, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika: Jakarta
- Hulliana, M., 2003, *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*, Puspa Swara: Jakarta
- Leifer, G., 2005, *Maternity Nursing*, Elsevier Sounder: USA
- MP., Ninuk, 2007, *Hari Kartini, Kesehatan Reproduksi Perempuan, dan Amandemen UU Kesehatan*, www.kesrepro.info, diakses tanggal 24 Desember 2009
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta: Jakarta
- Rosita, Syarifah, 2008, *ASI untuk Kecerdasan Bayi*, Ayyana Mangunnegaran: Yogyakarta
- Roesli, Utami, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini-Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda: Jakarta
- Saleha, Siti, 2009, *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Salemba Medika: Jakarta
- Straight, R., Barbara, 2004, *Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*, EGC: Jakarta
- Subianto, 2009, *Perawatan Payudara (Breast Care)*, www.teguhsuanto.blogspot.com, diakses tanggal 24 Februari 2010

- Sugiono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung
- Suherni, 2008, *Perawatan Masa Nifas*, Fitramaya: Yogyakarta
- Sulaiman, 1995, *Ilmu Sosial Dasar*, PT Eresco: Bandung
- Suminar, Asriyani, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2007*, Karya Tulis Ilmiah tidak Dipublikasikan Stikes 'Asyiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Suri, Ni Wayan, 2006, *Penting, Beri ASI Eksklusif pada Bayi*, www.balipost.co.id, diakses tanggal 27 Agustus 2009
- Weraman, Pius, 2009, *AKI, Siapa yang Bertanggung Jawab?*, www.pos-kupang.com, diakses tanggal 22 Juni 2009
- Wheeler, L., 2000, *Perawatan Perinatal dan Pasca Partum*, EGC: Jakarta
- WHO, 2003, *Paket Ibu dan Bayi-Penerapan Program Safe Mother Hood*, EGC: Jakarta
- Yahya, Harun, 2008, *Keajaiban Air Susu Ibu*, www.dunia-wanita.com, diakses tanggal 25 Februari 2010

